

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Mencermati beberapa komoditas pada periode Juli hingga September 2024 di Kabupaten Seluma, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga sebagai berikut.

- Beras Lokal Lampung (Medium) mengalami penurunan dari harga sebesar Rp. Rp. 13.750,- pada bulan Juli 2024 menjadi Rp. 13.125,- pada awal bulan Agustus hingga akhir September 2024;
- Beras Lokal Bengkulu (Medium) mengalami kenaikan dari harga sebesar Rp. 12.500,- pada bulan Juli 2024 menjadi Rp. 13.125,- pada awal bulan Agustus hingga akhir September 2024;
- Beras Manggis Manis (Premium) mengalami penurunan dari harga sebesar Rp. Rp. 13.750,- pada bulan Juli 2024 menjadi Rp. 13.125,- pada awal bulan Agustus hingga akhir September 2024;
- Beras Cap Bulog/Dolog mengalami mengalami kenaikan dari harga sebesar Rp. 11.500,- pada bulan Juli 2024 menjadi Rp. 12.000,- pada awal bulan Agustus hingga akhir September 2024;
- Minyak Goreng Kita mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 16.000,- hingga Rp. 17.000,- selama bulan Juli hingga September 2024;
- Minyak Goreng Curah mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 16.000,- hingga Rp. 17.000,- selama bulan Juli hingga September 2024;
- Daging Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 27.000,- hingga Rp. 38.000,- selama bulan April hingga Juni 2024, di mana harga tertinggi sebesar Rp. 38.000 terjadi pada minggu awal bulan Juni 2024 dan relatif stabil pada pertengahan hingga akhir bulan September 2024 berkisar pada harga Rp. 34.000,- ;
- Telur Ayam Broiler mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 28.000,- hingga Rp. 29.000,- selama bulan Juli hingga September 2024. secara umum relatif stabil, hanya mengalami kenaikan harga yang stabil pada bulan Juli 2024 berada pada harga Rp. 29.000,-;
- Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 25.000,- hingga Rp. 50.000,- selama bulan Juli hingga September 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp.28.000,- pada akhir bulan September 2024;
- Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. Rp. 35.000,- hingga Rp. 70.000,- selama bulan Juli hingga September 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp. 40.000,- pada akhir bulan September 2024;
- Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 45.000,- hingga Rp. 60.000,- selama bulan Juli hingga September 2024. Relatif melandai pada minggu terakhir bulan September 2024 berada pada harga Rp. 45.000,-.
- Bawang Merah mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 20.000,- hingga Rp. 38.000,- selama bulan Juli hingga September 2024 dan relatif melandai hingga harga terendah sebesar Rp. 25.000,- pada bulan September 2024;
- Bawang Putih Honan mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 35.000,- hingga Rp. 40.000,- selama bulan Juli hingga September 2024 dan relatif stabil berada pada harga Rp. 38.000,- pada bulan September 2024;
- Tomat mengalami fluktuasi berkisar di antara harga Rp. 5.000,- hingga Rp. 10.000,- selama bulan Juli hingga September 2024. di mana pada minggu terakhir pada bulan Agustus hingga September 2024 mengalami penurunan harga terendah menjadi Rp. 5.000,-;

Timun mengalami fluktuasi berkisar di antara harga dari Rp. 7.000,- hingga Rp. 8.000,- selama bulan Juli hingga September 2024;

- Sawi Hijau mengalami fluktuasi berkisar di antara harga dari Rp. 6.000,- hingga Rp. 12.000,- selama bulan Juli hingga September 2024;
- Kangkung mengalami penurunan harga dari Rp. 7.000,- pada periode Juli menjadi Rp. 6.000,- pada periode awal hingga akhir September 2024;
- Kentang mengalami fluktuasi harga bervariasi dari harga terendah Rp. 18.000,- hingga tertinggi Rp. 23.000,- sepanjang periode Juli hingga September 2024;
- Ikan Kembung mengalami fluktuasi harga bervariasi dari harga terendah Rp. 35.000,- hingga tertinggi Rp. 50.000,- sepanjang periode Juli hingga September 2024. Sempat mengalami penurunan harga pada awal hingga pertengahan bulan Agustus 2024;
- Udang basah bertahap mengalami kenaikan dari bulan Juli 2024 pada harga dominan Rp. 70.000,- hingga naik menjadi Rp. 90.000 pada bulan September 2024; dan
- Jeruk Lokal mengalami penurunan harga dari harga Rp. 15.000,- menjadi Rp. 12.000,- pada bulan September 2024.
- Sementara untuk bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan untuk konsumsi komoditas, sementara ketersediaan barang menurun.
- Terjadinya monopoli pasar antara penjual dengan penjual, bersaing untuk menaikkan harga di atas perkiraan semula. Untuk Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit, ketersediaan pasokan menurun karena seringkali hasil panen dari petani lokal dijual ke pembeli/pengepul dari luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

- Menjaga dan meningkatkan produktivitas, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok;
- Mendorong pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok, seperti pembangunan jalan melalui program Seribu Jalan Mulus;
- Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pangan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar;
- Melakukan koordinasi yang intensif di antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam satu wilayah dan kerjasama dengan OPD di wilayah lainnya, serta berbagai pihak terkait untuk menjamin produksi, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pangan pokok;
- Melakukan pemantauan pengelolaan pupuk bersubsidi di wilayah Kabupaten Seluma;
- Koordinasi ke Perum Bulog Divisi Regional Bengkulu terkait Pasar Murah; dan

Melaksanakan Gerakan Menanam melalui Surat Edaran Bupati Nomor: 500/98/B.5/IX/2024 tanggal 06 September 2024 tentang Program Pengendalian Inflasi Pangan Daerah melalui Gerakan Bumi Serawai Menanam.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Pelaksanaan program kegiatan TPID agar tetap rutin dan konsisten dilaksanakan, khususnya kegiatan pemantauan harga, operasi pasar, dan kegiatan lainnya yang dapat menekan laju inflasi daerah di Kabupaten Seluma, serta memperkuat koordinasi antar OPD anggota tim TPID Kabupaten Seluma dan mempererat kerjasama dan koordinasi dengan Pemerintah Kota/Kabupaten lain, Pemerintah Provinsi, Bank Indonesia, Bulog, dan Pemerintah Pusat;
- Membuat kesepakatan dengan Petani lokal penghasil pangan pokok agar hasil panendgunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah Seluma terlebih dahulu, bila terjadi surplus maka akan ditawarkan kepada Kabupaten Tetangga melalui kerjasama antar daerah; dan
- Perlu pengawalan dan pengawasan terhadap kebijakan edaran terkait Gerakan Bumi Serawai Menanam.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Seluma sebagai berikut.

- Perlu dilaksanakan program gerakan tanaman pangan pekarangan untuk dapat menjaga pasokan pangan lokal;
- Perlu pengawalan dan pengawasan terhadap kebijakan edaran terkait Gerakan Bumi Serawai Menanam, apakah berjalan optimal atau belum;
- Perlu mempercepat launching Kios Pangan sebagaimana perintah dari Bappanas.
- Perlu melaksanakan program bazar murah bahan pokok utamanya mendekati NATARU; dan
- Perlu memperkuat kebijakan internal Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Seluma.